

ANALISIS VALENSI BUKU EINFACH DEUTSCH

Huda Puji Raharjo

Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

hudaramadhan.gradien@gmail.com

Drs. Benny Herawanto S., M.Psi

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA sejalan dengan teori Saville-troike yang menyatakan bahwa bahasa asing digunakan untuk kebutuhan pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman LKS yang dipakai adalah buku Einfach Deutsch. Berkaitan dengan penggunaan verba dalam buku Einfach Deutsch di SMA / SMK tidak pernah mengupas baik perilaku sintaksis dan semantis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku sintaksis dan semantis verba-verba dalam bahasa Jerman yang manfaatnya untuk guru dan siswa dalam mempermudah pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Verba menjadi komponen yang paling penting dalam sebuah kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang fokusnya terhadap penerapan teori valensi pada verba-verba bahasa Jerman setingkat SMA. Untuk mengklasifikasikan verba-verba dalam buku ini, peneliti menerapkan teori valensi yang memungkinkan untuk menganalisis data baik sintaksis maupun semantis. Hasilnya, verba-verba yang telah diklasifikasikan disusun secara alfabetis menjadi glosar buku Einfach Deutsch untuk pelajar yang dapat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran bahasa Jerman di sekolah

Kata kunci : Valensi, Einfach Deutsch, verbvalenz

ABSTRACT

Learning German in senior high school in line with the theory Saville-troike said that a foreign language used for the needs of education. In learning the language of Germans LKS worn is a book Einfach Deutsch. Relating to the use of verbs in book Einfach Deutsch in senior high school and vocational high school never peeling good behavior from syntactic and semantic. The purpose of this research is described behavior syntactic and semantic from verbs in the German language which have benefits for teachers and students in ease learning German at school. Verb is the most important components in a sentence. The research is descriptive-qualitative research that focus against the implementation of the theory valence on German verb in the senior high school level. To classify verba-verba in this book, the researchers applied the theory valence of which made it possible to analyze the data and good syntactic semantic. The result, verba-verba who was classified arranged alphabetically be glosar books Einfach Deutsch for students could be beneficial in supporting learning German at school.

Keywords : Valenz, Deutsch, Verbvalenz.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu di SMA kini semakin beragam. Saville-Troike (2006:2) menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa resmi yang diperlukan untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, dan tujuan mendasar lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman di banyak sekolah menggunakan buku ajar atau yang biasa dikenal LKS (Lembar Kerja Siswa) LKS banyak dipilih karena cukup mampu untuk menyajikan materi pelajaran yang hendak disampaikan dan disertai pula dengan latihan dan evaluasi yang cukup banyak. Satu diantara LKS yang

digunakan di sekolah adalah LKS "Einfach Deutsch" karya Luthfi Saksono, M.Pd dan Yunan Fathurrahman, S.S, M.A

Dalam buku ini banyak sekali menyajikan latihan, antara lain latihan menulis dan membaca yang disuguhkan cara memahami bacaan, membuat tulisan hingga membentuk sebuah kalimat. Kalimat dalam Bahasa Jerman kurang lebih sama dengan kalimat dalam Bahasa Indonesia, yakni membutuhkan Subjek, Kata Kerja, Objek dan Keterangan. Verba memegang peranan penting dalam sebuah kalimat, menurut Gross (1988:84) verba merupakan pusat kalimat dan memerlukan pelengkap

agar dapat membentuk sebuah kalimat. Drosdowski (1995:89) juga memberi definisi verba, yaitu kata yang mengungkapkan kegiatan, kejadian atau keadaan, seperti *fahren* (pergi), *essen* (makan), *schlafen* (tidur), *regen* (hujan) dan sebagainya. Verba merupakan salah satu komponen terpenting dalam konstruksi kalimat maupun konstruksi tuturan yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Sebuah kalimat dapat terdiri dari unsur-unsur yang berupa pelengkap. Unsur-unsur itu bukan sebagai unsur yang penting dalam kalimat, melainkan kata kerja (verba) yang dianggap sebagai unsur yang terpenting. Dalam hal ini, verba mempunyai kemampuan untuk menentukan unsur-unsur pelengkap sebuah kalimat. Gross mengemukakan kemampuan mengikat sebuah verba disebut valensi verba 'Verbvalenz'. Penggunaan valensi kata kerja sebagai salah satu bentuk penggunaan gramatik merupakan bagian penting unsur pembelajaran bahasa. Dengan memahami penggunaan valensi kata kerja, siswa bisa memahami dan membentuk kalimat yang tepat baik secara gramatikal maupun semantis. Berkaitan dengan penggunaan verba dalam materi buku ajar *Einfach Deutsch* di SMA/SMK tidak pernah mengupas penggunaan dari verba tersebut terutama dari penggunaan valensinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3). Ada dua tahapan analisis dalam penelitian ini, yang pertama Analisis sintaksis valensi bahasa Jerman kemudian analisis semantis verba bahasa Jerman. Untuk analisis sintaksis digunakan metode *Eliminierungstest* dan *Päpotitionalphrase*. Sedangkan untuk analisis semantis fokusnya adalah analisis peran setiap pelengkap. Dari kedua hasil analisis tersebut disusun secara alfabetis menjadi sebuah glosar valensi buku *Einfach Deutsch* untuk pembelajaran di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil analisis valensi baik secara sintaksis maupun secara semantis dari verba – verba Buku *Einfach Deutsch* karya Luthfi Saksono, M.Pd dan Yunan Fathurrahman, S.S, M.A. Dalam analisis valensi ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yang pertama mendeskripsikan valensi verba pada buku *Einfach Deutsch* dan yang kedua menghasilkan glosar valensi buku *Einfach Deutsch*. Dari kedua tujuan yang tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing di Sekolah. Dengan memanfaatkan glosar valensi, guru dan siswa akan lebih paham penggunaan verba lebih jauh, baik secara sintaksis

maupun semantisnya. Glosar ini dapat digunakan di semua jenis keterampilan berbahasa karena yang diteliti adalah verba.

3.1 Verba dalam buku Einfach Deutsch

Seperti telah dikemukakan pada bab I, permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam analisis ini adalah deskripsi valensi dalam buku *Einfach Deutsch* untuk menetapkan jumlah valensi, lingkungan sintaksis dan lingkungan semantis dari verba. Sebelum masuk dalam tahap analisis, pertama – tama peneliti mengelompokkan verba-verba dari buku *Einfach Deutsch* untuk disusun secara alfabetis. Berdasar hasil pengelompokkan, verba-verba yang didapat merupakan verba – verba yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau masih dalam tingkatan A1. Pada buku *Einfach Deutsch* terdapat 110 verba yang tersebar di tiga buku.

3.2 Analisis Valensi

Analisi valensi pada dasarnya adalah menganalisis lingkungan sintaksis dan lingkungan semantis dari verba. Lingkungan sintaksis dibentuk oleh verba itu sendiri, namun demikian dibutuhkan analisis yang mendalam untuk mendeskripsikan apakah termasuk pelengkap Obligatoris, pelengkap fakultatif atau hanya keterangan. Konsep dasar mengenai analisis sintaksis telah dijelaskan pada bab III di dalam teknik analisis data. Kemudian analisis semantis merupakan proses analisis yang berhubungan dengan peran setiap pelengkap. Ada 12 macam peran yg telah disebutkan dalam bab II yang menjadi acuan dalam menentukan peran-peran setiap pelengkap.

Analisis Verba

Tahap I

Analisis Sintaksis

Tahap II

Menetapkan Jumlah valensi

Tahap III

Analisis Semantis

3.2.1 Analisis Sintaksis Valensi

Dalam tataran sintaksis, pelengkap berfungsi melengkapi kalimat. Bila dalam suatu kalimat tidak terdapat pelengkap, kalimat tersebut belum lengkap. Oleh karena itu, kalimat tersebut menjadi tidak berterima, sedangkan keterangan merupakan informasi tambahan yang bila dihilangkan tidak menjadikan sebuah kalimat salah secara gramatikal. Untuk lebih jelasnya kita lihat kalimat berikut.

Wir wollen dir zum Geburtstag ein Fahrrad schenken.

Kami akan menghadiahimu sebuah sepeda pada hari ulang tahunmu.

Pada kalimat tersebut, *dir* dan *ein Fahrrad* merupakan *Ergänzung*. Untuk mengujinya, bila kedua kata/frasa tersebut dihilangkan menjadi *Wir wollen zum Geburtstag schenken*, kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Sedangkan frasa *zum Geburtstag* merupakan *Angabe*, yang bila dihilangkan tidak akan mengaburkan makna kalimat tersebut. Pelengkap tergantung pada verba, hampir selalu obligatoris, dan maknanya mengacu pada verba. Adapun keterangan kehadirannya tidak tergantung pada verba, selalu fakultatif, dan maknanya mencakup keseluruhan kalimat. Kembali pada analisis sintaksis, pada tahap pertama ini yaitu menetapkan lingkungan sintaksis dari verba dengan pengertian secara umum, metode analisis menggunakan metode *Eliminierungstest*, yang memungkinkan mengetahui termasuk pelengkap Obligatori, pelengkap Fakultatif atau Keterangan

Ich lade dich nach Indonesien ein

- *Ich lade dich nach Indonesien ein* (Ungrammatisch)
- *Ich lade dich nach Indonesien ein* (Grammatisch)
- *Ich lade dich nach Indonesien ein* (Ungrammatisch)

Pelengkap yang tereliminasi dan menjadi tidak grammatik tergolong obligatori, sedangkan pelengkap yg tereliminasi tetapi masih tetap grammatikal tergolong fakultatif.

Kemudian terdapat metode *Präpositionalphrasen*, digunakan untuk mengidentifikasi setiap preposisi (E4) yang memungkinkan untuk menambahkan atau mengganti preposisi dalam suatu kalimat. Dalam tataran sintaksis preposisi yg diganti akan sesuai dengan preposisi awal, tetapi mengubah makna semantisnya.

jeden Morgen bereitet sie Frühstück vor

Valensi → Nom, Akk

präp = auf, für

- *jeden Morgen bereitet sie auf das Frühstück vor* (Obligatoris)
- *jeden Morgen bereitet sie für Frühstück vor* (fakultatif)

Valensi → Nom, Akk/ präp

Setelah menetapkan analisis sintaksisnya kemudian menetapkan jumlah pelengkapnya *schenken*₂₊₁ kemudian pelengkap secara spesifik dideskripsikan menjadi → *Nom, Akk, (Dat)*. Pada pelengkap obligatori tidak ditulis dengan tanda kurung sedangkan pelengkap fakultatif ditulis menggunakan tanda kurung. Apabila kemungkinan dalam satu pelengkap ditemukan beberapa keterangan sintaksis, maka dapat ditulis seperti *berichten*₁₊₍₂₎ → *Nom, (Dat)*.

3.2.2 Analisis Semantis

Tahap ketiga ini adalah mendeskripsikan lingkungan semantis verba. Semantis merupakan cabang dari ilmu linguistik, yang membahas mengenai makna dan arti dalam suatu bahasa. Pada tahap ini, peneliti menganalisis lingkungan semantis dalam sebuah kalimat. Fokus analisis ini adalah mendeskripsikan peran masing-masing pelengkap. Peran merupakan segi semantis dari peserta-peserta verba. Dalam buku *Einfach Deutsch* yang digunakan sebagai buku ajar siswa SMA, analisis semantis sangat diperlukan untuk mengidentifikasi peran setiap pelengkap agar dapat lebih dipahami makna/artinya. Untuk melakukan identifikasi lebih mudah digunakan pengistilahan seperti yang telah dijelaskan pada bab II, pengistilahan tersebut meliputi

Symbol	volle Form	Erklärung
Ag	Agens	yang melakukan tindakan
Pat	Patiens	yang dikenai perlakuan
Rezp	Rezipient	sesuatu yang menerima tindakan.
Ins	Instrument	peran yang menyatakan alat yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan
Exp	Experiencer	yang mengalami proses mental atau emosional dari suatu tindakan
Stim	Stimulus	penyebab timbulnya perasaan mental dan emosional yang dirasakan oleh <i>Experiencer</i>
Path & Goal	Path & Goal	<i>Path</i> adalah peran yang menyatakan jalan atau jejak <i>goal</i> adalah peran yang menunjukkan tujuan (arah)
Poss	Prossesor	peran yang menyatakan

		pemilik
Ben	Benevizient	orang yang menikmati hasil perbuatan
Loc	Location	peran yang menyatakan letak sesuatu
Source	Source	peran yang menyatakan sumber dari mana sesuatu berasal.
Ext	Extent	peran yang menyatakan jangka waktu
Ag	Agens	yang melakukan tindakan

Maka dalam analisis ini akan seperti berikut :

abfahren → berangkat

im Satz → *Der Zug fährt pünktlich nach Berlin ab*

Kereta itu berangkat menuju Berlin tepat waktu

Der Zug berperan sbg *Agens* karena melakukan tindakan *nach Berlin* berperan sbg *Goal* karena menunjukkan tujuan

Dari kedua analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan sintaksis dan semantis memainkan peranan yang sentral dalam sebuah kalimat. menurut Lenhard & Artelt (2004;10) proses semantik terjadi setelah poses sintaksis. Bila dianalogikan penjelasan tersebut dapat disederhanakan dengan sederetan makna kata a,b,c dan d yang terkonstruksi dalam struktur sintaksis. membentuk kalimat dan menghasilkan makna yang baru yaitu E.

3.2.3 analisis Glosar

Hasil analisis valensi yg berupa deskripsi sintaksis dan semantis dirangkum menjadi Glosar valensi. Rangkuman tersebut disusun secara alphabetis mulai dari verba berabjad “a = *abfahren*” sampai verba berabjad z = *zurückkommen*. Dalam glosar juga terdapat *abkürzungsverzeichnis* yang dapat memudahkan dalam mengetahui singkatan dan penjelasannya. sesuai dengan bab II setiap hasil analisis dideskripsikann menjadi 3 tahapan :

1. Tahap I jumlah pelengkap dari setiap verba Jumlah pelengkap muncul pada sebuah daftar verba seperti turunan dan hanya disimbolkan dengan angka seperti *erwarten* ₂ dan *berichten* ₁₊₍₂₎.
2. Pada tahap kedua ini yaitu lingkungan sintaksis dari verba dengan pengertian secara umum. Setelah menetapkan jumlah pelengkapnya *legen* ₃ kemudian pelengkap secara spesifik dideskripsikan menjadi → *Nom,Akk,Dir*. Pada pelengkap obligatoris tidak ditulis dengan tanda kurung sedangkan pelengkap fakultatif ditulis menggunakan tanda kurung. Apabila kemungkinan dalam satu pelengkap ditemukan beberapa keterangan sintaksis, maka dapat ditulis

seperti *berichten* ₁₊₍₂₎ → *Nom,(Dat), (Akk/prp/NS)*.

3. Pada tahap III ini yaitu lingkungan semantis dari verba. Lingkungan semantis di tahap III ini adalah deskripsi peran setiap pelengkap

Melalui tahapan ini memungkinkan verba-verba mudah untuk diidentifikasi.

PENUTUP

Simpulan

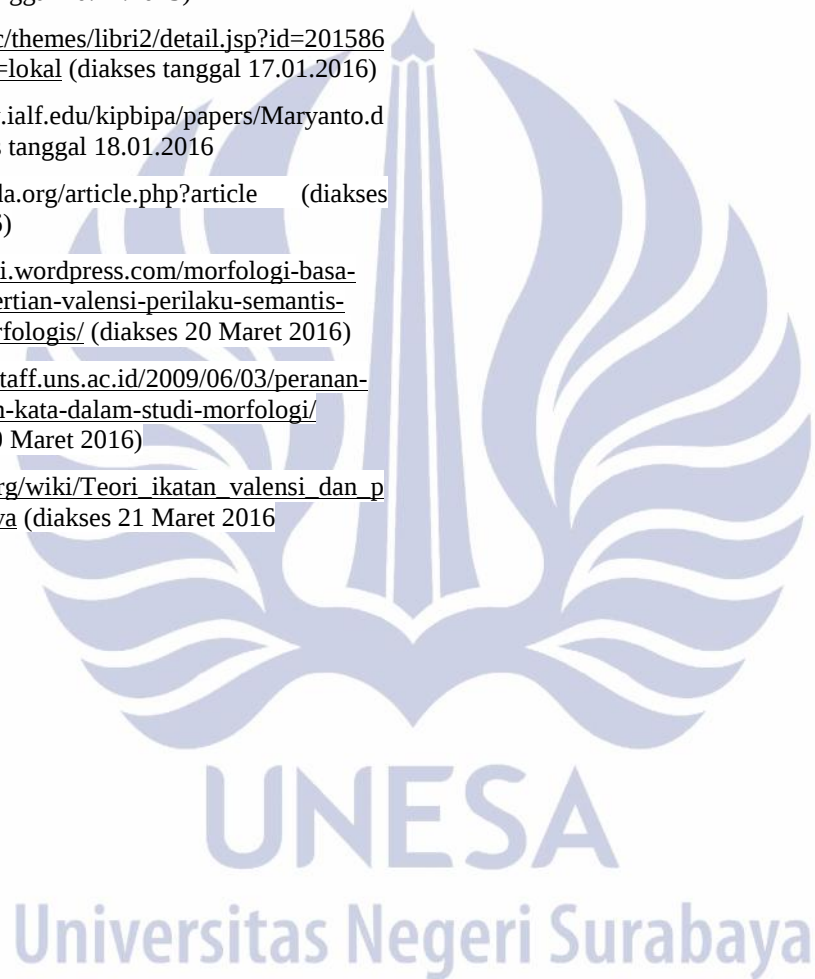
Dari hasil penelitian dan pembahasa disimpulkan bahwa, yang pertama mendeskripsikan perilaku verba khususnya valensi dan kedua menyusun hasil analisis dalam bentuk glosar valensi. Fokus peneitian ini adalah verba / kata kerja dalam bahasa Jerman, karena kata kerja merupakan unsur terpenting dalam sebuah kalimat. Verba menyiapkan tempat – tempat kosong untuk diisi dengan pelengkap yang disebut valensi untuk membentuk sebuah kalimat yg gramatikal dan bermakna Untuk mendeskripsikan valensi dibutuhkan tiga tahapan. Pertama menetapkan jumlah valensi dari verba, kedua mendeskripsikan lingkungan sintaksis verba dan yang ketiga mendeskripsikan lingkungan semantis dari verba. Analisis sintaksis berguna untuk melihat pelengkap – pelengkap apa saja yang dibutuhkan oleh sebuah verba untuk membentuk kalimat yang sesuai, dalam analisis sintaksis dipaparkan dua sifat pelengkap yaitu, pelengkap yang sifatnya Obligatoris (yang harus ada) dan pelengkap Fakultatif (tidak wajib ada). Dari hasil ketiga tahapan tersebut disimpulkan dalam sebuah hasil analisis yang berbentuk glosar valensi. Sesuai dengan urutan dari tahapan analisis kemudian di susun secara alphabetis menjadi glosar valensi buku Einfach Deutsch.

Saran

Hasil penelitian berupa glosar valensi buku Einfach Deutsch dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah yang tidak hanya menggunakan buku Einfach Deutsch, kerena verba yg digunakan adalah sebagian besar digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah yang tingkaannya masih A1. Dalam memahami bacaan, membentuk sebuah kalimat hingga menyusun sebuah paragraf dibutuhkan pengetahuan lebih jauh terhadap verba. Tidak hanya terbatas dalam keterampilan membaca dan menulis tetapi juga dapat diaplikasikan dalam ke empat keterampilan berbahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Helbig, Gerald & Joachim Buscha. 2005. *Deutsche Grammatik*. Berlin: Langenscheidt.
- Helbig, Gerald. 1991. *Wörterbuch zur Valenz und Distribution deutscher Verben*. Tübingen; Max Niemeyer Verlag
- Götz, Dieter & Hünisch, Günter. 2005. *Langenscheid Großerwörterbuch*. Berlin. Langenscheid
- Bussman, 1997. Valenz. Gramatik und Sprache. Berlin
- <http://de.wikipedia.org/wiki/Satzsemantik/online>.
(diakses tanggal 20.12.2015)
- <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20158642&lokasi=lokal> (diakses tanggal 17.01.2016)
- Maryanto. <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/Maryanto.doc>
(diakses tanggal 18.01.2016)
- download.portalgaruda.org/article.php?article (diakses
15.01.2016)
- <https://karlinasetiyanti.wordpress.com/morfologi-basa-jawa/pengertian-valensi-perilaku-semantis-proses-morfologis/> (diakses 20 Maret 2016)
- http://dwipur_sastra.staff.uns.ac.id/2009/06/03/peranan-leksem-dan-kata-dalam-studi-morfologi/
(diakses 20 Maret 2016)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_ikatan_valensi_dan_penerapannya (diakses 21 Maret 2016)



VALENZ ANALYSE DES BUCHES EINFACH DEUTSCH

Huda Puji Raharjo

Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

hudaramadhan.gradien@gmail.com

Drs. Benny Herawanto S., M.Psi

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

im Einklang mit der Theorie Saville-Troike Deutsch in Senior High School Lernen sagte, dass eine Fremdsprache für die Bedürfnisse der Ausbildung. Beim Lernen getragen, die Sprache der Deutschen lks ist ein Buch einfach deutsch. In Bezug auf die Verwendung von Verben in Buch einfach deutsch in der Oberschule und Berufsoberschule Gefühl nie gutes Verhalten von syntaktischen und semantischen. Der Zweck dieser Forschung ist das Verhalten syntaktischen beschrieben und Semantis von verben in der Deutsch Sprache, die in der Schule Vorteile für Lehrer und Schüler in der Leichtigkeit beim Deutsch lernen. Verb ist die wichtigsten Komponenten in einem Satz. Die Forschung ist deskriptif-kualitatif Forschung, die in der Senior High-School-Ebene auf Deutsch Verb gegen die Umsetzung der Theorie Wertigkeit konzentrieren. Um verba-verba in diesem Buch zu klassifizieren, angewendet die Forscher die Theorie Wertigkeit von denen es möglich gemacht, die Daten und gute syntaktischen semantische Analyse. Das Ergebnis, verba-verba, die alphabetisch geordnet wurde glosar Bücher sein arrangiert einfach deutsch für Studenten in der Schule bei der Unterstützung von Lernen Deutsch von Vorteil sein könnte. Kata kunci : Valensi, Einfach Deutsch, verbvalenz

ABSTRACT

Learning german in senior high school in line with the theory saville-troike said that a foreign language used for the needs of education. In learning the language of germans lks worn is a book einfach deutsch. Relating to the use of verbs in book einfach deutsch in senior high school and vocationa high schooll never peeling good behavior from syntactic and semantic. The purpose of this research is described behavior syntactic and semantis from verben in the german language which have benefits for teachers and students in ease learning german at school . Verb is the most important components in a sentence. The research is deskriptif-kualitatif research that focus against the implementation of the theory valence on german verb in the senior high school level. To classify verba-verba in this book , the researchers applied the theory valence of which made it possible to analyze the data and good syntactic semantic. The result, verba-verba who was classified arranged alphabetically be glosar books einfach deutsch for students could be beneficial in supporting learning german at school.

Keywords : Valenz, Deutsch, Verbvalenz.

DIE HINTERGRUND

Eine Fremdsprache als Zweitsprache nach ihrer Muttersprache in der High School zu lernen, ist immer vielfältiger. Saville-Troike (2006: 2) besagt, dass eine zweite Sprache ist die offizielle Sprache, die für die Bedürfnisse der Bildung, Beschäftigung und andere grundlegende Ziele. In der deutschen Sprachunterricht in vielen Schulen verwenden Lehrbücher oder allgemein bekannten wir LKS (Student-Arbeitsblatt) LKS, weil genug gewählt, hat viel Material, die geliefert werden können und Übungen Menge gibt. Eine der Arbeitsblätter , die in den Schulen verwendet werden, ist LKS "Einfach Deutsch" von Lutfi Saksono, M.Pd und Yunan Fathurrahman, S.S, M. A. In diesem Buch gibt es eine Menge Übung zu präsentieren, so wie das Schreiben und Lesen Übungen, die durch das Verständnis der Lektüre bedient werden, machen Beiträge und einen Satz zu

bilden. Ein Satz in deutscher Sprache ist gleich so wie ein Satz in indonesische Sprache, die Subjekt, Verb, Objekt und Beschreibung erfolgt. Verba hat eine wichtige Rolle in den geraden Seitenüberschriften : Name Journal. Band 01 Nummer 01 Jahr 2012, 0 ein Satz, nach Gross (1988: 84) des Verbs ist das Zentrum des Satzes und erfordern ergänzende, um einen Satz zu bilden. Drosdowski (1995: 89) definiert auch das Verb, das Wort, das die Aktivitäten, Ereignisse oder Umstände, zum Beispiel *fahren* (pergi) , *essen* (makan), *schlafen* (Regen) und so weiter. Verba ist eine der wichtigsten Komponenten bei der Konstruktion von Sätzen und den Bau von Äußerungen, die verwendet werden können, zu kommunizieren. Ein Satz kann aus Elementen bestehen, die komplementär zu bilden. Elemente als ein wichtiges Element in dem Satz, aber Verb (Verben), die als am wichtigsten Element betrachtet wird. In diesem Fall hat

das Verb die Fähigkeit, die Elemente eines Satzes Komplement zu definieren. Gross schlägt vor, die Möglichkeit, ein Verb zu binden, wird die Wertigkeit des Verbs "Verbvalenz" genannt. Die Verwendung des Verbs Wertigkeit als eine Form der grammatische Nutzung ist ein wichtiger Bestandteil der Sprachlern -Element. Durch das Verständnis Verben die Verwendung von Wertigkeit, können die Schüler zu verstehen und Form entweder der entsprechende Satz grammatisch noch Herr semantisch. In Verbindung mit der Verwendung von Verben in dem Material in dem Lehrbuch Einfach Deutsch SMA / SMK abschätzen nie die Verwendung des Verbs im Wesentlichen aus der Verwendung seine Wertigkeit.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

Diese Studie ist eine qualitative Forschung, die beschreibende Daten von geschriebene und gesprochene Menschen und beobachtete Verhalten (Bogdan und Taylor in Moleong, 2000: 3) erzeugt. Es gibt zwei Stufen der Analyse in dieser Forschung. Die erste Analyse der syntaktischen Wertigkeit der deutschen Sprache ist als die semantische Analyse von Verben in deutscher Sprache. Für syntaktische Analyse verwendeten Methoden und Pöptionalphrase. Wie für die Analyse von semantischen Schwerpunkt ist die Analyse der Rolle der einzelnen Ergänzungsmittel . Aus den Ergebnissen der Analyse werden in alphabetischer zu einem Wertigkeits glosar Deutsch Buch für das Lernen in der Schule angeordnet.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

In diesem Kapitel beschreibt die Ergebnisse der Wertigkeit Analyse syntaktische und semantische Verben von Einfach Deutsch Bücher von Lutfi Saksono, M.Pd und Yunan Fathurrahman, S.S, M. A. Bei der Analyse der Wertigkeit gibt es zwei Ziele erreicht werden, was die Wertigkeit von Verben in dem Buch beschreiben und die zweite Einfach Deutsch glosar Valenz Buch Einfach Deutsch produzieren. Aus diesen beiden Ziele werden voraussichtlich für das Sprachenlernen als nützlich für Deutsch als Fremdsprache in den Schulen das Lernen durch den Einsatz glosar Valenz, Lehrer und Schüler werden besser, die Verwendung von Verben verstehen weiter, sowohl syntaktische und semantische. Glosar können in allen Arten von Sprachkenntnissen verwenden, da ein Verb untersucht ist.

3.1 Verben in dem Einfach Deutsch Buch

So wie im ersten Kapitel erwähnt, dass in dieser Analyse untersucht Fragen, ist die Beschreibung in der Wertigkeit Einfach Deutsch Buch die Zahl der Wertigkeit, Umwelt syntaktischen und semantischen Umfeld des Verbs zu setzen. Vor dem Eintritt in die Analysephase , die erste

Eintritt von der Forscher hat, gruppiert Verben Einfach Deutsch Buch alphabetisch angeordnet. Basierend auf den Ergebnissen der Gruppierung, die ein Verb Verb Verb erhalten wird, in den Alltag der Stufe A1 verwendet. In dem Buch gibt es 110 Verben Einfach Deutsch über drei Bücher zu verbreiten.

3.2 Valenz Analyse

Valenz Analyse ist die Umwelt syntaktischen und semantischen Umfeld zu analysieren. Die Nachbarschaft wird durch die Syntax des Verbs selbst gebildet, benötigt jedoch umfangreiche Analyse, ob Obligatoris komplementäre, ergänzende fakultatives oder einfach nur Informationen, einschließlich zu beschreiben. Das Grundkonzept ist über syntaktische Analyse in Kapitel III in Datenanalysetechniken . Dann wird die semantische Analyse der Prozess der Analyse mit jeder komplementären Rolle zugeordnet. Es gibt 12 Arten von Rollen, die in Kapitel II erwähnt wurden, die bei der Bestimmung eine ergänzende Rolle verwendet wird.

Valenz Analyse

**Analyse der Valenz
Syntax**

**Bestimmt die Anzahl
des Valenz**

Analyse von semantisch

3.2.1 Analyse der Syntax Valensi

In der Syntax-Ebene, füllen Sie ergänzende Funktion den Satz. Wenn in einem Satz nicht komplementär sind, ist der Satz nicht vollständig. Daher wird der Satz nicht akzeptabel, während die Beschreibung weggelassen wird, wenn die zusätzlichen Informationen nicht einen falsche grammatische Satz macht. Für weitere Informationen verweisen wir auf den folgenden Satz.

Wir wollen dir zum Geburtstag ein Fahrrad schenken.
Kami akan menghadihimu sebuah sepeda pada hari ulang tahunmu

Während die Phrase Angabe zum Geburtstag, die, wenn beseitigt würde die Bedeutung des Ausdrucks verschleiern. Complement abhängig von dem Verb, fast immer obligatoris, und seine Bedeutung bezieht sich auf das Verb. Die Präsenzinformation ist auf dem Verb nicht

abhängig, immer fakultatives, und deckt die gesamte Bedeutung des Satzes. Zurück auf der syntaktischen Analyse, in dieser ersten Phase ist es, die Umwelt Syntax von Verben mit dem allgemeinen Sinn zu setzen, die Methode zur Analyse unter Verwendung von Eliminierungstest Methode, die einschließlich Obligatoris komplementäre, ergänzende Fakultative oder Bemerkungen zu wissen erlaubt.

- Ich lade dich nach Indonesien ein*
- *Ich lade dich nach Indonesien ein (Ungrammatisch)*
 - *Ich lade dich nach Indonesien ein (Grammatisch)*
 - *Ich lade dich nach Indonesien ein (Ungrammatisch)*

Komplementäre eliminiert und werden Grammatik klassifiziert obligatoris, während ergänzende, die beseitigt, aber immer noch grammatisch bleibt als fakultatives eingestuft. Dann gibt Präpositionalphrasen Methoden werden verwendet, um jede Präposition (E4) zu identifizieren, die eine Präposition in einem Satz hinzuzufügen oder zu ersetzen kann. Auf der Ebene der syntaktischen Sätze, die in Einklang mit der ursprünglichen Präposition ersetzt werden, aber die semantische Bedeutung ändern.

jeden Morgen bereitet sie Frühstück vor Valensi
 → Nom, Akk präp = auf, für
 • *jeden Morgen bereitet sie auf das Frühstück vor* (Obligatoris)
 • *jeden Morgen bereitet sie für Frühstück vor* (fakultatif)
 Valensi → Nom, Akk/ präp

Nachdem festgestellt wurde die syntaktische Analyse stellt dann die Anzahl der zusätzlichen SCHENKEN dann komplementären spezifisch beschrieben werden → Nom, Akk, (dat). In einer komplementären obligatoris nicht mit Klammern geschrieben, während fakultatives Zusatz Verwendung von Klammern geschrieben. Wenn die Möglichkeit einer zusätzlichen in einem gewissen syntaktische Information gefunden, kann sie als berichten () → Nom (Dat) geschrieben werden.

3.2.2 Analyse von semantisch

Diese dritte Stufe ist das Verb semantischen Umgebung zu beschreiben. Semantisch ist ein Zweig der Linguistik, die die Bedeutung diskutiert und Bedeutung in einer Sprache. Die Forscher analysiert In dieser Forschung die semantische Umgebung in einem Satz. Die Schwerpunkt dieser Analyse ist die Rolle der jeweiligen Ergänzung zu beschreiben. Die Rolle des semantischen Aspekt der Teilnehmer Teilnehmer Verben. In dem Buch verwendet Einfach Deutsch als High-School-Schüler Lehrbuch , Analyse semantisch unerlässlich, die Rolle jedes komplementär zu identifizieren, um besser den Sinn /

Bedeutung zu verstehen. Zur Identifizierung von mehr Pengistilahan leicht verwenden, wie in Kapitel II, dieser Satz umfassen

Symbol	volle Form
Ag	Agens
Pat	Patiens
Rezp	Rezipient
Ins	Instrument
Exp	Experienter
Stim	Stimulus
Path & Goal	Path & Goal
Poss	Prossesor
Ben	Benevizient
Loc	Location
Source	Source
Ext	Extent
Ag	Agens

So in dieser Analyse wird wie folgt sein:

abfahren → berangkat

im Satz → *Der Zug fährt pünktlich nach Berlin ab*

Kereta itu berangkat menuju Berlin tepat waktu

Der Zug Rolle ist als Mittel zur Durchführung von nach impersonate Tor Berlin für Showzwecke . Aus der obigen Analyse können wir schließen, dass die syntaktischen und semantischen Beziehungen eine zentrale Rolle in einem Satz spielen. durch Lenhard und Artelt (2004; 10) auftritt, nachdem der Prozess der semantischen Syntax. Wenn die Analogie dieser Erklärungen können durch eine Reihe von Wortbedeutungen a, b, c und d vereinfacht sind in einer Struktur syntaksis konstruieren. Bildung Sätze und eine neue Bedeutung zu produzieren, nämlich E.

3.2.3 Analyse Glosar

Valenz Analyseergebnisse, die die syntaktischen und semantischen Beschreibung in Glosar Valenz zusammengefasst bilden. Zusammenfassungen sind alphabetisch im Bereich von Verben angeordnet "a = abfahren" auf das Verb berabjad z = zurückkommen. In glosar gibt es auch die abkürzungsverzeichnis zu erleichtern zu wissen, Abkürzungen und Erklärungen. gemäß Kapitel II jedes der Analyseergebnisse dideskripsikann in 3 Stufen:

1. Phase I ergänzen Summe jedes Verb. Jumlah komplementär auf einer Liste von Verben wie Derivate und nur durch Zahlen wie Erwarten symbolisiert? und berichten.
2. In dieser zweiten Phase, nämlich die Umwelt Syntax von Verben mit dem Verständnis im Allgemeinen. Nach einer festgelegten Menge an komplementärem legen?

dann komplementär beschrieben speziell → Nom, Akk, Dir wird. In einer komplementären obligatoris nicht mit Klammern geschrieben, während fakultatives Zusatz Verwendung von Klammern geschrieben. Wenn die Möglichkeit, in einer ergänzenden gefunden einige syntaktische Beschreibung kann als geschrieben werden berichten ?? (?) → Nom (DAT), (Akk / präp / NS).

3. In dieser dritten Phase ist semantische Umfeld Verb. Semantisches Umfeld in der Stufe III sind eine Beschreibung aller ergänzenden Rollen Durch diesen Schritt ermöglicht eine einfache Verben identifiziert werden.

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

Aus den Ergebnissen der Forschung und Diskussion dem Schluss, dass die ersten waren, die das Verhalten von Verben insbesondere Wertigkeit zu beschreiben, und die zweite die Ergebnisse der Analyse in Form glosar Valenz vorzubereiten. Fokus peneitian sind Verben / Wort in deutscher Sprache arbeiten, weil das Verb ein wichtiges Element in einem Satz ist. Verba bereiten einen Platz - eine leere Stelle ausgefüllt werden Anhängsel namens Valenz eine grammatische Satz und bermakn Mund zu bilden. Um die Wertigkeit beschreiben dauert drei Stufen. Stufen eingestellt zunächst die Anzahl der Wertigkeit von Verben, sowohl syntaktische Verb, die Umwelt zu beschreiben und die dritte beschreibt die semantische Umfeld von Verben. Syntaktische Analyse ist nützlich, um komplementär zu finden - eine Ergänzung zu dem, was durch ein Verb benötigt wird, einen entsprechenden Satz zu bilden, in der Analyse Syntax präsentiert zwei komplementäre Natur, nämlich die komplementäre Natur Obligatoris (die vorhanden sein muss) und ergänzende Fakultativ (nicht zwingend). Aus den Ergebnissen der drei Phasen. Die Ergebnisse der Analyse sind in der Form einer Valenz glosar zusammengefasst. In Übereinstimmung mit der Reihenfolge der Stufen der Analyse und dann verkittet alphabetischer glosar Valenz Buch Einfach Deutsch sein.

Vorschlag

Die Ergebnisse der Forschung ist : ein glosar Einfach Deutsch Buch Valenz kann beim Erlernen der deutschen Sprache in den Schulen verwenden, die nicht nur ein Buch verwenden Einfach Deutsch, Verben in Gebrauch, weil sie meist verwendet werden, in Deutsch auf Schulebene zu lernen ist A1. Im Leseverständnis , ein Satz von bis einen Absatz zu komponieren benötigt weitere Kenntnisse des Verbs. Nicht nur beschränkt auf Lesen und Schreiben Fähigkeiten, sondern auch in allen vier Sprachkenntnisse angewendet werden.

LITERATURVERZEICHNIS

- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Helbig, Gerald & Joachim Buscha. 2005. *Deutsche Grammatik*. Berlin: Langenscheidt.
- Helbig, Gerald. 1991. *Wörterbuch zur Valenz und Distribution deutscher Verben*. Tübingen; Max Niemeyer Verlag
- Götz, Dieter & Hänsch, Günter. 2005. *Langenscheid Groserwörterbuch*. Berlin. Langenscheid
- Bussman, 1997. Valenz. Gramatik und Sprache. Berlin
- <http://de.wikipedia.org/wiki/Satzsemantik/online>. (diakses tanggal 20.12.2015)
- <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20158642&lokasi=lokal> (diakses tanggal 17.01.2016)
- Maryanto. <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/Maryanto.doc> (diakses tanggal 18.01.2016)
- download.portalgaruda.org/article.php?article (diakses 15.01.2016)
- <https://karlinasetiyanti.wordpress.com/morfologi-basa-jawa/pengertian-valensi-perilaku-semantis-proses-morfologis/> (diakses 20 Maret 2016)
- http://dwipur_sastra.staff.uns.ac.id/2009/06/03/peranan-leksem-dan-kata-dalam-studi-morfologi/ (diakses 20 Maret 2016)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_ikatan_valensi_dan_penerapannya (diakses 21 Maret 2016)